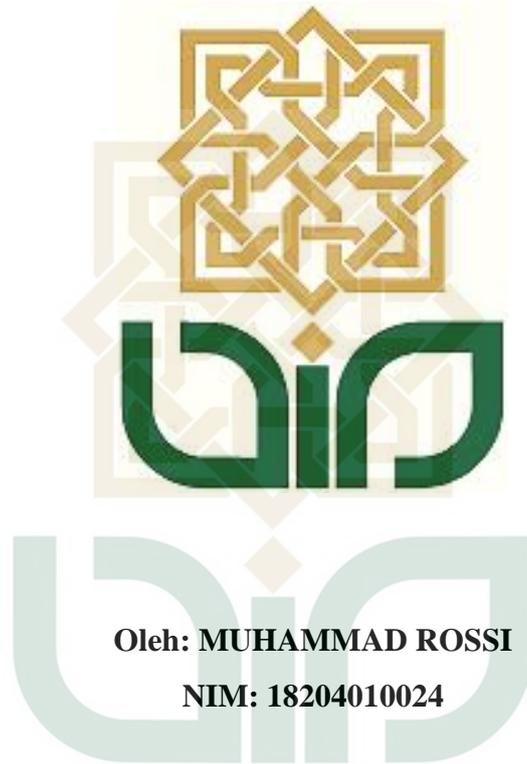


PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SENI SAstra

“MADIHIN KOCAK JOHN TRALALA”

KALIMANTAN SELATAN



Oleh: MUHAMMAD ROSSI

NIM: 18204010024

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijag

untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Rossi, S.Pd.**
NIM : 18204010024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



Muhammad Rossi, S.Pd

NIM: 18204010024

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Rossi, S.Pd.**

NIM : 18204010024

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



Muhammad Rossi, S.Pd

NIM: 18204010024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-073/Un.02/DT/PP.01.1/04/2020

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SENI SAstra "MADIHIN KOCAK
JOHN TRALALA" KALIMANTAN SELATAN

Nama : Muhammad Rossi

NIM : 18204010024

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 2 April 2020

Pukul : 11.00 – 12.00 WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 28 April 2020

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SENI SASTRA
“MADIHIN KOCAK JOHN TRALALA”
KALIMANTAN SELATAN

Yang ditulis oleh :
Nama : Muhammad Rossi, S.Pd.
NIM : 18204010024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) UIN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2020
Pembimbing


Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 195912311992031009

PERSETUJUAN

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SENI SASTRA “MADIHIN KOCAK
JOHN TRALALA” KALIMANTAN SELATAN**

Nama : Muhammad Rossi

NIM : 18204010024

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag. 
()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Dailatus Syamsiah, M.
Ag. ()

Penguji II : Dr. Nur Sa'idah, M.
Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 2 April 2020

Hasil : A- (91,50)

IPK : 3,76

Predikat : Pujian (Cum Laude)

ABSTRAK

Muhammad Rossi, NIM 18204010024, Pendidikan Akhlak dalam Seni Sastra “*Madihin* Kocak John Tralala” Kalimantan Selatan, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latar Belakang dari penelitian ini yaitu sangat banyak masyarakat yang kurang memperhatikan nilai-nilai yang terdapat dalam kesenian syair *Madihin* khususnya nilai pendidikan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan akhlak yang terdapat dalam Syair *Madihin* Kocak John Tralala dan juga untuk menganalisis bagaimana relevansi syair *Madihin* kocak John Tralala dengan pendidikan akhlak serta mengetahui bagaimana dampak syair *Madihin* kocak John Tralala pada masyarakat Banjar Kalimantan Selatan sebagai pendengar kesenian *Madihin*.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *content analysis* (analisis isi) yaitu menelaah apa yang terkandung dalam sumber data. Dalam hal ini menganalisis isi syair *Madihin* kocak John Tralala” sebagai sumber primer dalam penelitian ini dan ditunjang dengan buku-buku yang lain tentang nilai-nilai dan pendidikan akhlak sebagai sumber sekunder yang bertujuan untuk mengetahui (1) nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam seni sastra *Madihin* John Tralala, (2) relevansi syair *Madihin* kocak John Tralala dengan pendidikan akhlak (3) mengetahui bagaimana dampak syair *Madihin* kocak John Tralala pada masyarakat Banjar Kalimantan Selatan sebagai pendengar kesenian *Madihin*.

Pada penelitian ini menemukan hasil nilai-nilai pendidikan akhlak dalam seni sastra *Madihin* dalam buku “syair *Madihin* kocak John Tralala” yaitu: : 1) akhlak kepada Allah SWT, 2) akhlak kepada Rasulullah SAW, 3) akhlak pribadi, 4) akhlak berkeluarga, 5) akhlak bermasyarakat, 6) akhlak bernegara. Relevansi syair *Madihin* kocak John Tralala sangat berhubungan dengan sumber pendidikan akhlak yaitu Al-Qur’an dan hadits, dan dampak bagi masyarakat tentang syair *Madihin* kocak John Tralala berpengaruh terhadap pendengar karena banyak terdapat nasehat-nasehat tentang pendidikan akhlak.

Key Word: pendidikan akhlak, seni sastra, *Madihin* kocak John Tralala.

ABSTRACT

Muhammad Rossi, SRN 18204010024, Moral Education in the Literary Arts of Hilarious Madihin of John Tralala in South Kalimantan, Thesis, Islamic Education Study Program of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

The background of this research is that there are so many people who do not pay attention to the values contained in Madihin poetry, especially the value of moral education. This study aims to determine moral education contained in the hilarious Madihin poem of John Tralala, analyze its relevance with moral education, and identify the impact on Banjar society in South Kalimantan as the listeners to the art of Madihin.

This study takes the form of qualitative research by employing content analysis method which analyzes the contents of the data source. In this case, the content of the hilarious Madihin poem of John Tralala is the primary source of the present study, supported with several books about moral values and moral education as the secondary sources which are purposefully analyzed to determine (1) the values of moral education contained in the literary arts of Madihin of John Tralala, (2) the relevance of the hilarious Madihin poem of John Tralala with moral education, and (3) its impact on Banjar society in South Kalimantan as the listeners to the art of Madihin.

The results of the study found the values of moral education within the literary arts of Madihin in the book "Syair Madihin Kocak John Tralala", they are: 1) good character to Allah SWT, 2) good character to the Prophet Muhammad SAW, 3) personal characters, 4) family characters, 5) social characters, and 6) patriotic characters. The hilarious Madihin poem of John Tralala is very relevant to the moral education resources, Qur'an and Hadits, and has a positive impact for the listeners of the society since it provides lots of advice concerning moral education.

Keywords: *moral education, literary arts, hilarious Madihin of John Tralala.*

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au

قول	ditulis	qaulukum
-----	---------	----------

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain”

(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni)

“Belajar Sampai Bungul (Bodoh)”

(Peneliti)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan pada:

Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala kenikmatan yang masih Ia berikan kepada kita, yaitu: nikmat kesehatan, iman, Islam dan ihsan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan dan terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga dan para sahabatnya, karena beliaulah kini kita dapat merasakan manisnya iman dan indahnya Islam.

Tesis ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Magister(S2) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku pembimbing tesis yang telah banyak meluangkan waktu nya untuk membantu, membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian tesis ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Magister (S2) FITK beserta para karyawan yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama belajar di Magister (S2) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pimpinan dan seluruh karyawan atau karyawan perempuan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani dan mempermudah penulis dalam mencari sumber-sumber terkait tesis ini.
7. Seluruh civitas akademika FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan selama penulis melakukan penelitian hingga dapat terselesaikannya tesis ini.
8. Sahabat-sahabat para peneliti dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya teman satu kelas yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Kedua orang tua saya, ayah Ahmad Kasbi dan ibu Masniaty, serta kepada saudara kandung saya Fitriya Citra Wati dan Maha Putera Adi Pratama, beserta kakak ipar yang selalu memberi Do'a dan semangat.
10. Seluruh Dosen dan guru-guru di pendidikan formal yang sudah mengajarkan ilmu *fardhu khifayah* kepada saya, dan juga kepada guru-guru yang mengajarkan ilmu *fardhu ain* dengan selalu menasehati saya dalam menjalani hidup agar menjadi orang yang alim dan berguna di lingkungan masyarakat.
11. Teman hidup saya "Ida Ayu Larasati" yang sudah menemani proses ini.
12. Alm. John Tralala atas dedikasinya terhadap kesenian tradisi *Madihin* di Kalimantan Selatan.
13. Teman-teman keluarga besar *Al-Kasyaaf Crew* dan Majelis Pecinta Rasulullah *As-Syarabut Thahur* yang selalu menemani saya menuntut ilmu dan beramal selam di kampung halaman.
14. Teman-teman keluarga besar Asrama Mahasiswa Kalimantan Selatan Pangeran Hidayatullah dan Persatuan Mahasiswa se Kalimantan Selatan yang

ada di Yogyakarta yang sudah menemani saya berproses selama di perantauan.

15. Teman-teman satu kelas saya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah menemani selama berproses di bangku perkuliahan.
16. Kepada orang-orang yang bertanya bagaimana tesismu dan kapan wisuda.

Semoga usaha, do'a dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT membalasnya dengan sesuatu yang lebih baik. *Amin Ya Robbal'Alamiin.*

Yogyakarta, 31 Maret 2020

Penulis,

Muhammad Rossi, S.Pd
NIM. 18204010024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan	9
D. Kegunaan Penulis.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teoritik	13
G. Metode Penelitian.....	35
H. Sistematika Pembahasan	40
BAB II : GAMBARAN UMUM	42
A. Seni Sastra <i>Madihin</i> Kalimantan Selatan.....	42
B. Riwayat <i>Madihin</i> Kocak John Tralala	46
C. Syair-Syair <i>Madihin Kocak John Tralala</i>	50
BAB III : ANALISIS ISI “MADIHIN KOCAK JOHN TRALALA” dalam Pendidikan Akhlak	84
A. ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK dalam SYAIR MADIHIN KOCAK JOHN TRALALA	84
1. Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Syair <i>Madihin</i> Kocak	84
2. Relevansi syair <i>Madihin</i> kocak John Tralala dengan pendidikan akhlak	90

3. Dampak Syair <i>Madihin</i> Kocak John Tralala pada Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan Sebagai Pendengar Kesenian <i>Madihin</i>	110
BAB IV : PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
C. Kata Penutup	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	132
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni adalah suatu kenyataan dari suatu intuisi keindahan dalam suatu materi tertentu berkat bentuk-bentuk lahiriah materi tersebut, yang diciptakan selaras dengan intuisi itu. Seni juga dikatakan sebagai keindahan atau rasa yang diungkapkan dalam berbagai media inilah yang menjadi salah satu rahasia pembelajaran seni selalu menarik perhatian masyarakat. Seni juga seringkali membuat penikmatnya dapat merasakan dan menghayati kandungan dalam seni tersebut. Seni dan keindahan tidak bisa dipisahkan karena memiliki makna arti yang sama.

Karya sastra merupakan bagian dari kehidupan manusia yang disampaikan melalui media tulisan atau lisan. Orang yang menciptakan karya sastra disebut sastrawan. Seorang sastrawan dalam menciptakan sebuah karya tidak terlepas dari pengalaman hidupnya, kemudian diangkat dalam sebuah cerpen, puisi, novel, pantun, dan cerpen. Karya bentuk sastra yang sangat disukai oleh para pembaca yaitu karya sastra yang banyak mengandung nilai-nilai yang bisa dijadikan renungan oleh para pembaca dan pendengar.

Setiap daerah di Indonesia memiliki berbagai jenis kesenian dan karya sastra yang memiliki khasnya sendiri, karya sastra tersebut dapat berupa jenis puisi, cerpen, pantun, syair, novel, dan lain sebagainya. Karya tersebut dituangkan baik dalam tulisan maupun lisan. Jadi, tidak dapat dipungkiri

masing-masing daerah di Indonesia memiliki cara penyampaian dan jenis karya sastra yang berbeda.

Salah satu seni tradisi sastra lisan yang ada di Indonesia yang sering dipentaskan adalah seni sastra *Madihin* yang berasal dari Kalimantan Selatan. *Madihin* adalah sebuah seni sastra diwarisi secara turun temurun dilingkungan masyarakat Banjar Kalimantan Selatan dan juga daerah lain Kalimantan. Syukrani juga mempunyai pendapat tentang *Madihin* yaitu sebuah karya sastra yang disajikan memiliki fungsi sebagai karya sastra tentang baik dan tidaknya yang dinikmati penonton¹. *Madihin* adalah seni sastra masyarakat Banjar yang dikemas dalam bentuk hiburan yang disampaikan secara lisan ataupun tulisan menggunakan bahasa daerah Banjar dengan mempunyai pengelompokan fisik dan mental tertentu sebagai mana tercantum dalam folklor Banjar secara khusus².

Kesenian *Madihin* mempunyai pengaruh dari budaya Arab, Cina, dan Melayu. Sebagian besar pendapat mengatakan kesenian ini tumbuh dan berkembang setelah agama Islam masuk dan berkembang di seluruh wilayah Kalimantan. Syamsiar Seman mengatakan bahwasanya kata *Madihin* berasal dari kata “*madah*”, dengan alasan kesenian ini menyajikan syair-syair sebagai suatu puisi³. Dalam bahasa Arab kata “*madah*” juga sering diartikan sebagai

¹ Syukrani, Maswan. *Deskripsi Madihin*. (Banjarmasin: Kanwil Departemen 1994). Hlm 6.

² Tajuddin Noor Ganie. (*Jatidiri Puisi Rakyat Etnis Banjar Berbentuk Madihin dalam buku Jatidiri Puisi Rakyat Etnis Banjar di Kalsel*, Penerbit Rumah Pustaka Folklor Banjar).

³ Seman, syamsiar. *Kesenian Tradisional Banjar: Lamut, Madihin, dan Pantun (cetakan ketiga)*. (Kalimantan Selatan:Lembaga Pengkajian dan Pelestarian Budaya Banjar, 2008).

ungkapan yang berisi puji-pujian, sesuatu itu bisa dalam lirik-lirik *Madihin* yang banyak mengandung pujian disamping adanya ungkapan yang berisi nasehat.

Kesenian daerah pada saat ini mulai memprihatinkan, masyarakat kurang untuk berupaya melestarikan dan mempertahankan kesenian daerah. Kesenian daerah merupakan ciri dan identitas suatu daerah. Masyarakat sekarang lebih menyukai kesenian maupun budaya barat. Sehingga mengakibatkan kurang minat masyarakat untuk mencintai kesenian daerah. *Madihin* adalah salah satu seni tradisional yang tumbuh berkembang di Kalimantan Selatan. Suatu bentuk sastra tutur yang cukup digemari ini merupakan aset budaya Banjar yang perlu diperkenalkan, dan dikembangkan di masyarakat.

Kesenian *Madihin* merupakan kesenian yang memiliki keunikan yang berupa syair atau pantun, dibawakan satu orang maupun lebih. *Madihin* dibawakan dengan diiringi pukulan terbang dengan menggunakan bahasa daerah Banjar dengan beriramakan nada Melayu, karena sesuai dengan adat Banjar yaitu pengaruh dari budaya Melayu. Kita sadari bahwa suatu saat nanti, cepat atau lambat segala sesuatu yang sifatnya tradisional punya kemungkinan besar akan terdampak bahkan tenggelam dalam dahsyatnya gelombang modernisasi budaya yang kita hadapi. Sifat, pola, pikir, gaya hidup yang harus diselamatkan agar bisa mencintai kesenian daerah khususnya kesenian *Madihin*. Peran seniman seni sastra *Madihin* sampai saat ini masih sering kita temui di Kalimantan Selatan dalam berbagai acara, salah satunya acara kesenian dan pesta pernikahan. Para seniman *Madihin* biasanya menyajikan

Penampilannya lebih banyak humor agar para masyarakat terhibur dan tertawa, namun dalam humor dan kalimat yang disampaikan terdapat nilai-nilai spritual seperti nasehat-nasehat dan petuah. Salah satu seniman *Madihin* yang terkenal yaitu John Tralala, beliau mulai menggeluti kesenian ini pada tahun 1980-an yang mana membawakan kesenian *Madihin* di salah satu stasiun tv nasional yaitu di TVRI. Dari situ masyarakat Indonesia mulai mengenal kesenian *Madihin* yang berasal dari Kalimantan Selatan. Sampai saat ini John Tralala masih aktif untuk berkesenian sastra *Madihin* dan sangat terkenal dilingkungan Kalimantan Selatan khususnya.

John Tralala terus melestarikan kesenian *Madihin* dibuktikan dengan adanya perkumpulan lawak dan *Madihin* untuk meniasati fenomena yang dijelaskan di atas tadi, dengan cara mengkolaborasikan lawak dan kesenian *Madihin* dengan syair yang lucu, segar, kreatif, dan akstraktif yang diberi nama *Madihin* kocak. Sesuai dengan perkembangan zaman sampai saat ini John Tralala berupaya menjaga kesenian *Madihin* tetap terjaga dan terus dilestarikan, beliau mendokumentasikan syair dan lirik sastra *Madihin* dalam sebuah buku, salah satunya adalah buku yang berjudul “syair *Madihin* kocak John Tralala”. Setelah peneliti membaca buku yang ditulis beliau, peneliti mencoba mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku tersebut.

John Tralala membawakan *Madihin* dengan metode humor yang seringkali membuat penonton tertawa, akan tetapi *Madihin* yang dibawakannya itu selalu mengandung nilai-nilai. Nilai-nilai yang terdapat dalam syair yang dibawakan John Tralala yaitu pendidikan akhlak, sangat pandai John Tralala mengolah

syair-syair yang lucu namun memiliki makna yang tersirat seperti nilai pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair-syair yang dibawakan John Tralala sangat banyak dan sangat pariatif, tergantung acara yang dilaksanakan, saat acara perkawinan *Madihin* di tampilkan yaitu nasehat pendidikan akhlak dalam berkeluarga dan masyarakat yang disampaikannya, disaat acara pemerintahan syair-syair yang dibawakan tentunya tentang nilai pendidikan akhlak bermasyarakat, bernegara dan akhlak dalam menjalankan profesi.

Keunikan lain yang ada pada *Madihin* John Tralala yaitu digemari oleh berbagai elemen masyarakat salah satunya digemari juga oleh para ulama di Banjar Kalimantan Selatan. Salah satu bukti ulama menggemari *Madihin* kocak yang dibawakan John Tralala yaitu beliau menjadi penghibur KH. Zaini yang lebih dikenal dengan sebutan Abah guru Sekumpul Martapura. John Tralala sering dipanggil oleh Abah Guru sekumpul untuk menghibur beliau, banyak momen yang di dokumentasikan disaat John Tralala menghibur Abah guru Sekumpul, dan pernah juga Abah guru sekumpul menyebut nama John Tralala di dalam Majelis beliau dan menceritakan momen disaat beliau dihibur oleh John Tralala.

Antusias masyarakat Banjar Kalimantan Selatan terhadap kesenian *Madihin* ini bisa dibilang masih eksis digemari oleh sebagian masyarakat, hal tersebut dapat dibuktikan bahwa kesenian *Madihin* sering ditampilkan dalam berbagai acara seperti perkawinan, ulang tahun perusahaan, acara instansi pemerintah, dan bahkan dijadikan lomba untuk para pelajar. Lomba kesenian

Madihin menjadi ajang bagi para seniman-seniman muda untuk menunjukkan bakatnya dan itu menjadi pembuktian mereka untuk ikut peran dalam melestarikan kesenian tradisi *Madihin* Kalimantan Selatan. Kesenian *Madihin* ini juga sering di undang keluar daerah yang dimana diberbagai daerah terdapat perantau yang berasal dari Banjar seperti di Tambilahan Riau dan bahkan diundang ke negara tetangga seperti Malaysia dan Brunai Darussalam, hal tersebut dapat menjadi dasar bahwa kesenian *Madihin* mendapat antusias bagi masyarakat Banjar dimanapun berada.

Pendidikan Islam selalu mengutamakan penanaman karakter atau akhlak kepada setiap penganut agama Islam tersebut, karena dalam pendidikan islam akhlak menjadi dasar manusia untuk menjalankan hidup dalam keluarga, bermasyarakat dan bernegara. Bukti bahwa Pendidikan Islam mengutamakan akhlak yaitu Allah mengutus Nabi Muhammad sebagai contoh bagi seluruh umat, yang dimana seluruh perilaku Nabi Muhammad wajib dicontoh oleh umat Islam. Dalam pendidikan Islam materi tentang Akhlak sudah menjadi mata pelajaran di setiap sekolah bahkan dalam pesantren, di pesantren sendiri diajarkan kitab-kitab khusus akhlak. Subyek dalam menyampaikan pendidikan akhlak ini bukan hanya bisa disampaikan oleh para guru atau kyai saja, semua orang bisa menjadi subjek dalam menyampaikan pendidikan akhla, kalau dilingkungan rumah orang tua mempunyai peran dalam mendidik akhlak terhadap anaknya, dan bahkan para seniman pun mempunyai peran dalam menyampaikan pendidikan akhlak dalam lingkungan masyarakat.

Kesenian *Madihin* bisa dijadikan sarana atau metode dalam menyampaikan pendidikan akhlak, karena dalam kesenian *Madihin* sangat banyak nilai-nilai atau pesan bagi para pendengar terlebih khusus nilai tentang pendidikan akhlak diri sendiri, dalam berkeluarga, bermasyarakat, bahkan bernegara. John Tralala sebagai seniman *Madihin* yang menjadi subyek penelitian ini menjadi contoh bahwa kesenian ini sangat digemari oleh masyarakat, karena dalam *Madihin* yang dibawakan John Tralala sangat menarik dan bisa membuat orang terhibur karena lucu, dan banyak sindiran sindiran yang menjadi nasehat dalam pendidikan akhlak.

Kebanyakan orang menganggap seni hanya sebagai media hiburan semata yang bisa dinikmati, dan sebagian orang sangat acuh dengan seni itu sendiri. Tidak bisa dipungkiri seni itu sendiri lahir dari budaya masyarakat yang dikembangkan oleh para seniman lokal sehingga menjadi identitas bagi mereka, salah satunya adalah seni sastra *Madihin* yang berasal dari Kalimantan Selatan yang sampai saat ini masih dipertahankan oleh para seniman. Perilaku masyarakat sebagian besar terbentuk dari lingkungan sekitar, dan budaya yang diterapkan di lingkungan tersebut. Kalimantan Selatan yang mayoritas masyarakatnya beragam Muslim juga dikenal sebagai kota pesantren dan banyak ulama-ulama ternama yang terlahir di wilayah tersebut.

Sesuai perkembangan zaman pada sekarang ini bahwa masyarakat dimanjakan oleh teknologi, sehingga sangat mempengaruhi minat akan kesenian dan budaya tradisi. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat mulai kurang mencintai akan seni budaya tradisi dan bahkan tidak tahu bahwa sangat

banyak terdapat nilai-nilai atau pesan nasehat dari seni budaya itu sendiri. Di era modernisasi sekarang ini kesenian tradisional dianggap hal yang langka, hal ini disebabkan tumbuh aliran-aliran jenis musik atau kesenian baru yang mampu masuk menembus telinga generasi muda kita yang dijadikan idola, sehingga kesenian *Madihin* mereka anggap ketinggalan.

Nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam seni sangat jarang kita sadari, namun pada faktanya tidak bisa dipungkiri bahwa dalam seni banyak terdapat nilai nilai pendidikan akhlak yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun kita tidak banyak mengetahui hal tersebut. *Madihin* yang dibawakan John Tralala dengan gaya humornya sedikit banyaknya memberi pengaruh bagi pendengar terlebih khusus masyarakat Banjar Kalimantan Selatan. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji “Pendidikan Akhlak dalam Seni Sastra *Madihin* Kocak John Tralala Kalimantan Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan fokus pada syair atau lirik *Madihin* kocak yang dibawakan oleh John Tralala Kalimantan Selatan, kemudian dari latar belakang masalah dan fokus penelitian yang dilakukan maka dapat dirumuskan:

1. Apa nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair *Madihin* kocak John Tralala ?
2. Bagaimana relevansi syair *Madihin* kocak John Tralala dengan pendidikan akhlak ?
3. Apa dampak syair *Madihin* kocak John Tralala pada masyarakat Banjar Kalimantan Selatan sebagai pendengar kesenian *Madihin* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui syair yang berkaitan dengan pendidikan akhlak yang terdapat dalam *Madihin* kocak John Tralala
2. Untuk mengetahui relevansi syair atau lirik *Madihin* kocak John Tralala dengan pendidikan akhlak
3. Untuk mengetahui dampak syair *Madihin* kocak John Tralala pada masyarakat Banjar Kalimantan Selatan sebagai pendengar kesenian *Madihin*

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya akan berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoritis:
 - a. Menjadi bahan kajian dan tinjau lanjut bagi pemerhati pendidikan dan kesenian tradisi *Madihin* Kalimantan Selatan.
 - b. Menambah khazanah keilmuan mengenai kajian pendidikan dalam kesenian tradisi
2. Kegunaan praktis:
 - a. Bagi penulis sendiri bisa melestarikan dan mempromosikan kesenian tradisi Kalimantan Selatan
 - b. Bagi penikmat kesenian lebih memperhatikan nilai-nilai dalam kesenian

- c. Memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan dan kesenian di Indonesia dan menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keragaman Seni dan Budaya

E. Kajian Pustaka

Dari beberapa hasil pengamatan yang peneliti lakukan dalam jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian yang membahas tentang “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Seni Sastra *Madihin* Kocak John Tralala Kalimantan Selatan di antaranya adalah:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh M. Budi Zakia Sani, program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yang judulnya *Nilai Pendidikan Karakter dalam Pertunjukan Kesenian Madihin Kalimantan Selatan*. Jurnal tersebut mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pertunjukan kesenian *Madihin* di Kalimantan Selatan. Hasil penelitian diatas yaitu, nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian *Madihin* yaitu tentang kearifan lokal yang sesuai dengan misi pendidikan karakter, nilai tersebut yang terdapat dalam kesenian *Madihin* menjadi suatu alternatif dalam jalannya proses pendidikan yang ada di Indonesia, dan membuktikan beragamnya budaya yang ada di Indonesia⁴.

Penelitian diatas membahas tentang nilai pendidikan karakter pada pertunjukan kesenian *Madihin* Kalimantan Selatan, yang banyak membahas masalah pertunjukkan kesenian *Madihin* dan mengkaji nilai pendidikan

⁴ M. Budi Zakia Sani, “*Nilai Pendidikan Karakter dalam Pertunjukan Kesenian Madihin Kalimantan Selatan*”. Prosiding Seminar Nasional Reforming Pedagogy 2016.

karakter dalam kesenian *Madihin* tersebut. Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu mengkaji tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam kesenian *Madihin* kocak John Tralala.

Kedua. Jurnal yang ditulis oleh Siti Faridah Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang (2017) yang berjudul “*Nilai-Nilai Budaya dalam Sastra Lisan Madihin Banjar*”⁵. Penelitian ini mencoba mendokumentasikan sekaligus menggali nilai-nilai budaya yang terkandung dalam sastra lisan *Madihin* dengan menganalisis nilai-nilai budaya dari tujuh aspek sesuai dalam Nostrand Emergent’s Model (1974) yang meliputi (1) ciri khas dan karakteristik tertentu (major values), (2) tradisi berfikir (habits of thought), (3) cara pandang (world picture or beliefs), (4) tingkat pengetahuan (verifiable knowledge), (5) bentuk- bentuk seni (art forms), (6) bahasa yang digunakan (language), dan (7) a. kualitas vokal atau disebut paralanguage (meliputi intonasi, level suara atau pitch, kecepatan bicara (speed of speaking), gesture, ekspresi wajah) dan b. kinesis (bahasa tubuh).

Penelitian diatas mengkaji tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kesenian *Madihin* Kalimantan Selatan, yang lebih terfokus pada antropologi masyarakat dan estetika dalam seni *Madihin*. Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu mengkaji tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam kesenian *Madihin* kocak John Tralala.

⁵ Siti Faridah. “*Nilai-Nilai Budaya Dalam Seni Sastra Lisan Madihin Banjar*”. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2017.

Ketiga. Jurnal yang ditulis oleh Kamal Hasuna dan Heppy Lismayanti Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Banjarmasin (2017) yang berjudul “ *Madihin Sebagai Kesenian Tradisional Masyarakat Banjar*”⁶. Pada penelitian ini mendiskripsikan peran dan fungsi *Madihin* Kalimantan Selatan terhadap masyarakat Banjar. Hasil dari penelitian ini bahwa *Madihin* sebagai kesenian tradisional dan kegiatan hiburan juga mempunyai peran dalam ilmu pengetahuan, peringatan, memelihara kebersihan, memelihara keimanan kepada Allah Yang Maha Esa, berolahraga yang berfungsi sebagai sarana pendidikan, pesan-pesan sosial, media komunikasi pembangunan, alat pemersatu, dan alat pembayar nazar/hajat.

Penelitian di atas membahas tentang fungsi dan peran *Madihin* terhadap masyarakat Banjar, dan terfokus pada nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tersebut. Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu mengkaji tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam kesenian *Madihin* kocak John Tralala.

Keempat. Jurnal yang ditulis oleh Agus Yulianto, Balai Bahasa Banjarmasin (2010) yang berjudul “*Madihin: Tradisi Tutar Dari Zaman Ke Zaman*”⁷. Pada penelitian ini membahas tentang asal-usul, substansi, instrumen, fungsi, dan nilai yang terkandung dalam kesenian *Madihin*. Hasil dari penelitian ini yaitu kesenian *Madihin* sebagai kesenian yang banyak mengandung nasihat

⁶ Kamal Hasuna dan Heppy Lismayanti, *Madihin Sebagai Kesenian Tradisional Masyarakat Banjar*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Banjarmasin (2017).

⁷ Agus Yulianto. “*Madihin: Tradisi Tutar Dari Zaman Ke Zaman*”. Balai Bahasa Banjarmasin (2010).

mengenai banyak aspek kehidupan. Meskipun pernah mengalami kemunduran, pelaku *Madihin* senantiasa mengupayakan inovasi dan kreativitasnya agar kesenian ini tetap hidup di masyarakat, misalnya dengan medium penyampaian bahasa Indonesia.

Penelitian diatas membahas tentang sejarah dan eksestensi *Madihin* di Kalimantan Selatan, yang terfokus pada perkembangan dan etestika yang ada dalam *Madihin*. Perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu mengkaji tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam kesenian *Madihin* kocak John Tralala.

F. Kerangka Teoritik

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan sarana yang menghantarkan manusia pada nilai-nilai luhur, mengajarkan manusia norma dan nilai yang baik dalam melakukan sesuatu. Tanpa pendidikan manusia tidak akan mengetahui cara bersikap yang baik dan benar menurut agama, etika, moral, dan budaya luhur. Pendidikan adalah proses interaksi manusiawi antara pendidikan dan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu berlangsung dalam lingkungan tertentu dengan menggunakan bermacam tindakan yang disebut alat atau metode pendidikan.

Hakikat pendidikan tidak akan terlepas dari hakikat manusia, sebab urusan utama pendidikan adalah manusia. Wawasan yang dianut oleh pendidik dalam hal ini guru, tentang manusia akan mempengaruhi strategi

atau metode yang digunakan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Disamping itu, konsep pendidikan yang dianut saling berkaitan erat dengan hakikat pendidikan.

Beberapa asumsi dasar yang berkenaan dengan hakikat pendidikan tersebut dinyatakan oleh Raka Joni (Ace Suryadi dan Dasim Budimansyah) sebagai berikut⁸:

- 1) Pendidikan merupakan proses interaksi manusia yang ditandai oleh keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dan kewibawaan pendidik.
- 2) Pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat.
- 3) Pendidikan meningkatkan kuyalitas kehidupan pribadi dan masyarakat.
- 4) Pendidikan berlangsung seumur hidup.
- 5) Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya.

Pada dasarnya pendidikan harus dilihat sebagai proses dan sekaligus sebagai tujuan. Asumsi dasar pendidikan tersebut memandang pendidikan sebagai kegiatan kehidupan dalam masyarakat untuk mencapai perwujudan manusia seutuhnya yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan sebagai

⁸ Ace Suryadi dan Dasim Budimansyah. Pendidikan Nasional Menuju Indonesia Maju. (Bandung: Genesindo, 2004). hlm 3.

kegiatan kehidupan dalam masyarakat memiliki arti penting bagi individu dan masyarakat pula, sebab masyarakat dan individu saling berkaitan.

Menurut Undang-undang dalam Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan ialah upaya sadar yang mempunyai tujuan sebagai perwujudan dalam proses belajar mengajar untuk menjadikan peserta didik aktif untuk mengembangkan diri agar mereka memiliki kekuatan diri, karakter yang baik yang mempunyai inovasi dan keterampilan untuk berguna bagi masyarakat dan negara (UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 2006: 72)⁹. Pendidikan adalah upaya atau proses secara sadar melalui pengajaran oleh seorang guru kepada muridnya untuk membentuk kepribadian atau karakter yang baik agar berpikir dewasa secara lahiriah dan kerohanian¹⁰. Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang tidak gantinya, karena dari pendidikan membentuk sebuah proses manusia untuk menjadikan karakter diri yang berkualitas dari yang awalnya tidak tahu, menjadi tahu, dan yang awalnya belum paham menjadi paham¹¹. Dari beberapa pendapat para ahli tentang pendidikan di atas penulis mengambil pengertian pendidikan adalah sebuah usaha sadar manusia untuk belajar untuk menjadi insan yang kreatif dan inovatif serta insan yang berkualitas.

⁹ Lihat UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 2006: 72.

¹⁰ Rahmadiyah, Istighfatur. *Pendidikan Etika*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010). hlm, 53.

¹¹ *Ibid*, hlm. 1.

Akhlak secara etimologi ialah dari *Khuluk* (*Khulukun*) yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabi'at¹². Akar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhlūq* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Kesamaan akar kata diatas memberi isyarat bahwa pada akhlak mempunyai arti yang tercakup terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku atau perbuatan *makhlūq* (manusia). dengan kata lain tata perilaku perbuatan seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala perbuatan atau perilaku tersebut didasarkan atas kehendan *khaliq* (Tuhan).

Al-Qur'an menyebutkan kata *khulq* yang merujuk pada pengertian perangai, disebut dua kali yaitu :

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu¹³.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur¹⁴.

Etika atau moral sering juga kita dengar dalam bahasa sehari-hari yang artinya sama dengan akhlak, walaupun sebenarnya kesamaan istilah tersebut terletak pada persoalan baik dan buruk. Ibnu Al-Jauzi mengatakan Al-

¹² Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2011). hlm 15.

¹³ Q.S Asy-syuara (26: 137).

¹⁴ Q.S Al-Qalam (68: 4).

khuluq adalah etika atau moral yang dipilih oleh seseorang, disebut *khuluq* karena etika atau moral bagaikan *khalqah*, atau biasa dikenal dengan istilah karakter atau sifat pada diri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *khuluq* yaitu etika atau moral yang menjadi pilihan dan diusahakan oleh setiap orang, adapun etika yang sudah menjadi tabiat bawaan disebut *al-khaym*¹⁵.

Akhlak seringkali dianggap sama dengan etika dan moral, sesungguhnya kata akhlak cakupannya lebih luas dibanding etika atau moral yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Akhlak meliputi segi segi kejiwaan dari tingkah laku seseorang secara lahiriah dan batiniah. Dalam filsafat moral manusia disebut memiliki moral yang baik apabila hidupnya dijuruskan ke arah tujuan terakhirnya, dan perbuatan-perbuatannya disebut moral baik karena perbuatan itu membawa manusia ke arah tujuan terakhir, sedangkan tujuan terakhir itu adalah yang baik dan yang tertinggi, tidak peduli apakah manusia sebenarnya manusia mencari atau tidak, maka tujuan terakhir adalah moral baik dalam arti pertama atau mutlak¹⁶.

Etika sebagai cabang ilmu pengetahuan tidak berdiri sendiri, sebagai ilmu yang membahas manusia, etika berhubungan dengan seluruh ilmu tentang manusia seperti antropologi, psikologi, sosiologi, ekonomi, hukum, dan berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Etika berbicara tentang mengapa

¹⁵ Ibnu Al-Jauzi, *Zaid Al-Masir*, juz 8, (Beirut: Al-Maktab Al-Islami, 1404), hlm. 328.

¹⁶ W. Poespoprodjo. "*Filsafat Moral*". (Bandung, Pustaka Grafika, 2017) hlm. 41.

kita harus mengikuti ajaran moral tertentu, atau bagaimana kita dapat mengambil sikap yang bertanggung jawab terhadap berbagai ajaran moral atau akhlak¹⁷. istilah etika dan akhlak tersebut dapat dibedakan tetapi secara fungsional tidak dapat dipisahkan, karena ketika kita berperilaku baik dengan mengetahui alasannya, hal tersebut akan menjadikan kita lebih pas dalam bertindak, demikian juga ketika kita meninggalkan perbuatan buruk. Etika berusaha memahami soal mengapa atau dasar apa kita harus hidup menurut norma-norma tertentu, lebih singkatnya etika adalah filsafat moral atau filsafat akhlak. Adapun akhlak yaitu ajaran-ajaran moralnya, tentang hal baik atau buruk, jika etika lebih bersifat teoritis atau filosofis maka akhlak (moral) lebih bersifat praktis atau aplikatif.

Moral dipahami sebagai sesuatu yang diterima oleh masyarakat umum, dalam hal ini hal tersebut mengarah pada tindakan manusia yang baik dan wajar, sesuai dengan ukuran tindakan yang diterima oleh umum, dalam lingkungan sosial tertentu. Moral menurut KBBI yaitu sebagai ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan (akhlak, kewajiban, dan sebagainya)¹⁸. Moral dapat bersifat objektif atau subjektif, moral yang bersifat objektif dapat melihat suatu perbuatan sebagai perbuatan itu sendiri terlepas dari kehendak pelakunya, sedangkan moral yang bersifat subjektif yaitu moralitas yang memandang suatu tingkah laku berdasarkan kondisi

¹⁷ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar : Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. (Yogyakarta: Franzika Kanisius, 2017) .

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 654.

pengetahuan dan pusat perhatian pelakunya, latar belakangnya, latihan, emosional, serta perilaku personal lainnya.

Secara etimologis etika dan moral mempunyai arti yang sama yaitu kebiasaan, adat. Dengan kata lain etika memiliki rumusan yang sama dengan moral yaitu nilai-nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi setiap orang atau suatu kelompok, dalam mengatur setiap tingkah laku. Perbedaan antara etika dengan moral yaitu etika lebih bersifat teori dan sedangkan moral bersifat praktis. Menurut para filsuf etika lebih membahas tingkah laku manusia secara umum, sedangkan moral membahas secara spesifik, dengan demikian etika dengan moral mempunyai pembahasan yang sama.

Menurut istilah, pengertian akhlak yang dikutip oleh M. Amin Syukur dalam Studi Akhlak¹⁹:

- 1) Menurut Moh. Aziz al-Khuly, akhlak ialah jiwa yang dibentuk agar kuat untuk mempermudah yang mengampunya melakukan sebuah tindakan tanpa dipikir dan perenungan.
- 2) Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak yaitu sebuah keadaan jiwa yang mengajak untuk berbuat perilaku tanpa mikir dan pertimbangan terlebih dahulu.
- 3) Menurut Muhammad Ibnu Qoyyim akhlak ialah suatu bawaan sejak dini atau *tabi'at* yang dimiliki oleh setiap insan.

¹⁹ Amin Syukur. *Sufi Healing: (Terapi dalam Literatur Tasawuf)*, (Semarang: Puslit IAIN Walisongo, 2010) hlm. 5.

4) Menurut Al-Ghazali, akhlak ialah perilaku atau sifat bawaan dalam jiwa manusia yang tertanam, dari situ terbentuk kepribadian atau karakter yang akan realisasikan dalam kehidupan tanpa berpikir atau mempertimbangkan sesuatunya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak memiliki pengertian tabi'at atau perangai yang tertanam dalam jiwa setiap insan untuk berbuat sesuatu tanpa berfikir dan pertimbangan. Pendidikan akhlak memiliki makna pendidikan yang mengarahkan menciptakan setiap insan manusia berperilaku baik secara lahir dan batin, sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya.

Menurut Ibnu Maskawaih sebagaimana dikutip oleh Suwito, pendidikan akhlak memiliki tujuan mengarahkan manusia untuk berperilaku ketuhanan. Perilaku ini tercipta dari akal ketuhanan yang adil dalam diri manusia secara spontan²⁰. Muhammad Abdullah Draz juga berpendapat yang ditulis dalam bukunya yang berjudul *Dustur al-akhlak fi al-islam*, Ruang lingkup akhlak terdapat beberapa bagian, yaitu akhlak pribadi (*al-akhlak al-fardiah*), akhlak berkeluarga (*al-akhlak al-usariyah*), akhlak bermasyarakat (*al-akhlak al-ijtima'iyah*), akhlak bernegara (*akhlak ad-daulah*), dan akhlak beragama (*akhlak ad-diniyyah*).

b. Dasar-Dasar Akhlak

²⁰ Suwito . *Transformasi Sosial: kajian epistemologis Ali Syari'ati tentang pemikiran Islam modern*. (Yogyakarta: Unggun Religi, 2004). hlm 119.

Dasar yang menjadi alat ukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan Sunnah maka itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari, sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah berarti tidak baik dan harus dijauhi²¹ Sumber dari pendidikan akhlak yaitu Al-Qur'an dan Hadits, sumber tersebut menjadi pembatas atau ukuran dari perbuatan dan perilaku setiap manusia yang bisa membedakan antara baik dan buruk. Dari situ dapat diketahui yang mana perbuatan yang sesuai dengan sumber Al-Qur'an dan Hadits yaitu sumber bagi setiap kaum muslimin²². Banyak sekali dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah yang berkaitan tentang akhlak seperti yang dibawah ini:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu²³.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْأَخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

²¹ M Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 11.

²² Yunahar. *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta: LPPI, 2009). hlm, 4.

²³ Q.S Asy-syuara (26: 137).

Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhir dan yang banyak mengingat Allah²⁴.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sungguh, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia²⁵.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus akhlaknya²⁶.

Firman Allah SWT dan Hadits Rasulullah saw, diatas menjelaskan bahwa kedudukan akhlak itu begitu amat penting bagi setiap orang muslim yang beriman kepada Allah dan Rasulullah. Akhlak menjadi ukuran keimanan seseorang yang tujuannya agar setiap insan selalu beretika dan bermoral baik kepada setiap makhluk. Semua agama mengajarkan bagaimana agar setiap penganutnya berbuat baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan msyarakat, hal tersebut bersifat mutlak agar manusia hidup dengan sebaik—baiknya agar tidak terjadi permusuhan didalam diri sendiri maupun dengan orang lain.

c. Tujuan Akhlak

²⁴ Q.S Al-Ahzab (33: 21).

²⁵ HR. Bukhari, Abu Dawud, dan Hakim.

²⁶ HR. At-Tirmidzi.

Tujuan secara umum yang ingin dicapai setiap manusia dengan perilakunya tersebut semata untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat, demikian juga tujuan akhlak, etika dan moral apapun alirannya adalah semata hanya untuk mencapai kebahagiaan. Hakikat dari kebahagiaan yang ingin dicapai dari perilaku setiap manusia yaitu mempunyai pendapat yang berbeda-beda, dari beragamnya pendapat tersebut sebagian ahli ilmu akhlak berpendapat letak kebahagiaan itu terletak pada pemuasan nafsu makan, minum dan syahwat. Selain dari itu ada pula yang meletakkan kebahagiaan pada kedudukan atau pangkat, dan ada juga meletakkannya pada pencapaian kebijaksanaan atau hikmah²⁷.

Aliran hedonisme memandang bahwa segala apa yang diperbuat manusia dianggap baik apabila menghasilkan *hedone* (kelezatan/kesenangan), kelezatan yang dimaksud adalah kedamaian jiwa yang diperoleh dari keseimbangan raga. Aliran vitalisme juga berpendapat bahwa yang baik adalah orang yang kuat, dengan kekuatannya tersebut ia dapat melaksanakan kehendaknya agar ditaati oleh orang-orang dilingkungannya²⁸.

Kebahagiaan adalah keinginan yang terpuaskan karena disadari memiliki sesuatu yang baik, menurut observasi kita segala hal sesuatu yang ada, yang adanya dibawah manusia, kemudian menuju kearah tujuan dan memiliki dorongan-dorongan yang dapat dipuaskan dengan hal-hal yang

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*. (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm. 18.

²⁸ *Ibid*, hlm. 18.

baik bagi mereka. Seperti binatang yang memiliki perasaan yang dapat merasakan puas dan dapat menikmati kepuasannya, seekor binatang yang dapat memakan semua yang dapat dimakannya akan merasa puas sesaat, tetapi kemudian ia akan segera merasa lapar lagi. Seseorang juga dapat merasa puas apabila ia membatasi keinginan-keinginannya dengan membuat suatu kebijaksanaannya²⁹.

Akhlak dalam Islam mempunyai dasar tujuan pada pencapaian kebahagiaan, kebahagiaan yang ingin dicapai dalam akhlak Islam yaitu kebahagiaan yang dapat melindungi diri dan melindungi umat, itulah kebahagiaan sejati, bukan kebahagiaan yang bersifat imajinasi dan angan-angan semata. Kebahagiaan yang dimaksud tidak hanya bersifat lahiriah, maksudnya kebahagiaan hidup di dunia yang fana ini, akan tetapi jauh dari itu yaitu tujuan akhir berupa kebahagiaan akhirat kelak, jadi kebahagiaan yang ingin dicapai dalam akhlak Islam yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan lain mempelajari akhlak yaitu mendorong kita menjadi orang-orang yang dapat mengaplikasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik buat diri sendiri maupun lingkungan, sebab akhlak tidak cukup hanya dipelajari, akan tetapi perlu di aplikasikan dalam kehidupan yang nyata sehingga dapat bermanfaat. Manfaat mempelajari ilmu akhlak yaitu agar kita dapat menetapkan suatu perbuatan sebagai yang baik atau buruk. Perbuatan adil adalah baik, sedangkan zalim termasuk yang buruk,

²⁹ W. Poespoprodjo. "*Filsafat Moral*". (Bandung, Pustaka Grafika, 2017) hlm. 45-46.

membayar utang merupakan kebaikan, sedangkan mengingkarinya adalah perbuatan yang buruk³⁰.

Etika atau moral tidak akan memberi manfaat jika petunjuk-petunjuknya tidak diikuti. Tujuan etika atau moral bukan hanya mengetahui dan memahami teori, tetapi juga mempengaruhi dan mendorong kita supaya hidup secara suci serta menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan³¹. Dengan akhlak seseorang dapat membedakan perbuatan yang merupakan akhlak terpuji dan akhlak yang tercela, seseorang yang mengedepankan akal sehatnya akan memilih untuk berbuat dengan akhlak mulia, dan sebaliknya seseorang yang tidak menggunakan akal sehatnya akan berperilaku dengan akhlak yang tercela dan dapat merugikan dirinya sendiri.

d. Ruang Lingkup Akhlak

Mempelajari ilmu akhlak tidak hanya semata-mata mempelajari bagaimana berperilaku baik buat diri sendiri akan tetapi ruang lingkup akhlak sangat banyak mengajarkan kepada siapa saja akhlak itu di terapkan. Dalam buku *Kuliah Akhlak* yang ditulis oleh Yunahar menjelaskan akhlak dalam lima bagian, yaitu Akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada Rasulullah SAW, Akhlak Keluarga, Akhlak Pribadi, Akhlak Bermasyarakat, dan Akhlak Bernegara. Uraian penjelasan pembagian akhlak³².

1) Akhlak Kepada Allah SWT

³⁰ Ahmad Amin, *Etika Ilmu (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm 6-7.

³¹ *Ibid*, hlm. 6-7.

³² Yunahar. *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta: LPPI, 2009). hlm, 5.

Akhlak kepada Allah adalah suatu keyakinan yang harus diterapkan oleh setiap manusia, hal ini berkaitan dengan aqidah atau tauhid bagaimana manusia benar-benar meyakini tiada tuhan selain Allah dan bagaimana untuk menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Adapun klasifikasi akhlak kepada Allah yaitu:

- a) Beriman kepada Allah SWT.
 - b) Beribadah kepada Allah SWT.
 - c) Tidak mempersekutukan Allah
- 2) Akhlak Kepada Rasulullah SAW

Setiap insan yang mengaku cinta atau beriman kepada Allah SWT dia juga pasti cinta atau beriman kepada Rasulullah SAW, karena beliau adalah orang yang dicintai Allah. Akhlak kepada Rasulullah SAW adalah sebuah kewajiban bagi setiap umat islam tentunya, karena Rasulullah SAW adalah sebagai contoh sebaik-baiknya akhlak, tentunya kita harus meneladani akhlak beliau. Membuktikan akhlak kepada Rasulullah SAW dapat diterapkan dengan cara:

- a) Mencintai dan Memuliakan Rasulullah SAW
 - b) Mengikuti dan Menaati Rasulullah SAW
 - c) Mengucapkan Shalawat dan Salam
- 3) Akhlak Pribadi

Sesuai fitrah Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna, diciptakan di muka bumi sebagai khalifah, tentunya

manusia harus berakhlak baik sebagai mana yang sudah Rasulullah SAW ajarkan atau contohkan. Akhlak pribadi adalah sebuah penerapan hidup bagi diri sendiri untuk berbuat baik dan persiapan diri untuk berinteraksi. Kebutuhan diri suatu tuntutan untuk dipenuhi agar diri kita menjadi sehat secara fisik ataupun spritualis. Penerapan akhlak pribadi dapat dilakukan dengan cara:

- a) Shidiq (Benar atau Jujur)
 - b) Amanah
 - c) Istiqamah
 - d) Mujahadah
 - e) Syaja'ah (Bersani)
 - f) Tawadhu
 - g) Malu
 - h) Sabar
 - i) Pemaaf
- 4) Akhlak Dalam Keluarga

Keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri dari orang tua, anak, saudara, suami/isteri, dan kerabat lainnya. Al-Qur'an dan Al-Hadits banyak menerangkan masalah akhlak berkeluarga, Rasulullah SAW pun memberikan contoh tauladan masalah akhlak dalam berkeluarga, tentunya kita sebagai umat Rasulullah SAW harus mengikuti apa yang sudah dicontohkannya. Cara berakhlak dalam berkeluarga dapat dilakukan:

- a) *Birrul Walidain* (berbakti kepada orang tua)
- b) Hak, Kewajiban dan Kasih Sayang Suami Isteri
- c) Kasih Sayang dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak
- d) Silaturahmi dengan kerabat lainnya

5) Akhlak Bermasyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya harus mengetahui dan memiliki pengetahuan tentang akhlak dalam masyarakat agar tidak terjadi pertikaian dalam hubungan tersebut. Dalam ruang lingkup masyarakat tentunya memiliki aturan dan norma yang diterapkan setiap masyarakat agar hidup rukun, Rasulullah SAW sudah mengajarkan kepada umatnya bagaimana berakhlak dalam masyarakat. Akhlak dalam bermasyarakat dapat dilakukan dengan cara:

- a) Bertamu dan Menerima Tamu
 - b) Hubungan Baik dengan Tetangga
 - c) Hubungan Baik dengan Masyarakat
 - d) Pergaulan Muda Mudi
 - e) Ukhuwah Islamiyah
- 6) Akhlak Bernegara

Islam sebagai agama sudah mengatur dengan sebaik – baiknya bagaimana akhlak yang baik dalam hidup bernegara. Sebagai masyarakat yang nasionalis kita tentunya harus saling bersinergi satu sama lain agar terciptanya kehidupan yang rukun. Akhlak dalam bernegara dapat diuraikan dengan cara:

- a) Musyawarah
- b) Menegakkan keadilan
- c) Amal Ma'ruf Nahi Mungkar
- d) Hubungan Anta Pemimpin yang Baik

2. Sastra Dalam Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Sastra

Sastra yaitu alat untuk mengajar, petunjuk, memberi, instruksi atau pengajaran, yang dituangkan dalam bahasa lisan atau bahasa tulis. Bahasa lisan biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan berhubungan langsung dengan kenyataan, sedangkan bahasa tulis tidak berhubungan langsung dengan kenyataan, namun mempunyai nilai estetika³³. Perkembangan kata sastra sering dikombinasikan dengan awalan 'su', sehingga menjadi susastra, yang mempunyai makna sebagai hasil ciptaan yang baik dan indah. Dalam teori kontemporer sastra dikaitkan dengan ciri-ciri imajinasi dan kreativitas, yang selanjutnya merupakan satu-satunya ciri khas kesusastraan³⁴.

Sastra secara filosofis merupakan bagian dari ilmu humaniora, mengikuti tradisi idealism di Jerman atau dalam bahasa Anglo-Saxon disebut dengan *human sciences*, disebabkan menjadi ilmu humaniora, maka ilmu ini bersifat spekulatif, interpretative, dan simbolik. Pernyataan tersebut

³³ Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1988), hlm. 23.

³⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Kata*. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2007). hlm. 4-5.

bias dibaca, objek kajiannya adalah system symbol, cara penjelasannya adalah penafsiran, dan hasilnya adalah makna untuk kemanusiaan³⁵. Dengan begitu jika dipahami hakikat ilmu sastra sebagai sebuah tindakan “mengejar makna”, maka ilmu sastra dalam praktiknya haruslah mencerminkan hakikatnya, mulai dari tingkat ontologis, epistemologis, hingga praktis. Maksudnya, jiwanya akan muncul mulai dari tindakan prakonsepsi, penelitian, hingga penerapan di tengah-tengah masyarakat.

Sementara itu karya sastra adalah karya seni dalam bentuk ungkapan tertulis atau diucapkan secara lisan yang mempunyai keindahan dan mempunyai manfaat. Ada banyak karya seni, tetapi ketika ungkapan keindahan itu diungkapkan melalui tulisan atau lisan maka itulah karya sastra. Karya sastra bukanlah tulisan yang indah karena bentuk kaligrafi, bukanlah pula kata-kata mutiara karena bukan semata-mata ajaran. Karya sastra menjawab bagaimana gagasan-gagasan ideal bias mewujudkan diri dalam ungkapan tertulis maupun lisan, sama-sama memiliki gagasan cinta, tetapi pengungkapannya haruslah dengan cara yang sangat berbeda.

Karya sastra membangun dunia melalui kata-kata sebab kata-kata memiliki energi, melalui energi itulah terbentuk citra tentang dunia tertentu, sebagai dunia yang baru³⁶. Melalui kualitas hubungan paradigmatic, system tanda dan system symbol, kata-kata menunjuk sesuatu yang lain diluar

³⁵ Saifur Rohman, *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 17.

³⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural Studies Represenntasi Fiksi dan Kata*. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2007). hlm. 15.

dirinya, sehingga peristiwa baru hadir secara terus menerus. Kata-kata itupun memiliki aspek dokumentar yang dapat menembus ruang dan waktu, melebihi kemampuan aspek-aspek kebudayaan yang lain³⁷. Pengetahuan mengenai masa lampau dapat diketahui melalui kata-kata, dapat disebarluaskan dari individu ke individu yang lain, dan dari masyarakat ke masyarakat yang lain.

Secara historis kaitannya sastra dengan masyarakat yang menghasilkannya, karya sastra dibedakan menjadi dua macam yaitu sastra lama (klasik) dan sastra baru (modern). Sastra lama biasa juga disebut sastra daerah, yang menggunakan bahasa daerah, tersebar di seluruh Nusantara. Sebaliknya sastra modern disebut juga sastra Indonesia, menggunakan Bahasa Indonesia, penyebarannya apada umumnya terbatas di kota-kota. Sebagai objek kajian, kedudukan sastra lama dan sastra modern sama, relevansinya tergantung dari sudut pandang dan kepentingan suatu penelitian³⁸.

Sastra lama ada dua macam yaitu sastra lisan dan sastra tulis. Kondisi geografis, ekologis, dan keragaman bentuk mempengaruhi karya sastra, sastra lisan merupakan khazanah kebudayaan yang paling luas sekaligus paling kaya. Melihat penyebarannya yang sangat luas, khazanah kultural ini tidak pernah terdeteksi secara pasti. Yang pasti adalah bahwa tradisi tersebut makin lama semakin berkurang dengan berkurangnya masyarakat

³⁷ *Ibid*, hlm. 15.

³⁸ *Ibid*, hlm. 268-270.

pendukung sebagai akibat mobilitas dan globalisasi. Tradisi lisan adalah tradisi komunikasi langsung, dimana dimungkinkan terjadinya interaksi antara pengirim dan penerima. Esensi tradisi lisan adalah proses komunikasi tersebut, bukan proses teknologisasi³⁹.

b. Fungsi Sastra

Karya sastra mampu menjadi alternatif sebagai media dalam pendidikan akhlak, ketika mendengar atau membaca karya sastra penikmat akan mendapatkan kesenangan dan pengetahuan. Sastra yang mempunyai nilai-nilai tentang kehidupan manusia dapat memberikan pengaruh terhadap penikmatnya untuk bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra selalu menghadirkan sesuatu yang sering kali menyajikan banyak hal apabila dihayati benar-benar akan menambah pengetahuan, karya sastra dapat memberi pemahaman kepada penikmatnya mengenai kehidupan, mengajarkan nilai-nilai karakter, dan memberikan informasi tentang kehidupan di masyarakat. Maka dari itu sastra tetap diperlukan karena banyak sekali manfaatnya, dengan menikmati karya sastra akan membuat penikmat arif dalam menilai, bukan hanya arif dalam menilai karya sastra tersebut, tetapi juga arif dalam menyikapi kehidupan yang dipahami dalam karya sastra itu sendiri.

Keunikan karya sastra yaitu mendidik tanpa menggurui, hal itu dapat menjadikan karya sastra sebagai media dalam pendidikan akhlak, yaitu

³⁹ *Ibid*, hlm. 270.

dengan mengambil nilai-nilai yang terdapat dalam sastra tersebut untuk bisa di aplikasikan dalam kehidupan sendiri maupun di lingkungan masyarakat. Ketika penikmat sastra menikmati sebuah karya sastra ia dapat mengapresiasi, mengambil hikmah atau nilai-nilai yang ada dalam karya sastra tersebut untuk dijadikan renungan dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada puncaknya penikmat akan tergerak untuk mengajak orang lain ikut menikmati karya sastra, sehingga mereka dapat bersama-sama memperoleh nilai yang ada didalamnya.

Fungsi sastra yaitu sebagai media komunikasi yang melibatkan tiga unsur yaitu pengarang sebagai pembuat karya, karya sastra sebagai hasil dari pikiran pengarang, dan pendengar sebagai penerima karya sastra tersebut. Adapun fungsi sastra dapat dikelompokkan menjadi berbagai fungsi⁴⁰:

1) Fungsi Rekreatif

Karya sastra mampu memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pendengar dan penikmatnya

2) Fungsi Estetis

Karya sastra mampu memberikan dan menciptakan keindahan bagi penikmatnya, karya sastra diolah dengan mempertimbangkan sifat keindahan, melalui keindahannya inilah karya sastra hadir dan diterima oleh banyak orang

3) Fungsi Didaktif

⁴⁰ Melani Budianta. *Membaca Sastra – Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*, (Magelang: IKAPI. 2006) hlm. 19.

Karya sastra dapat mengarahkan penikmatnya untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran, setiap karya sastra dicipta secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan hikmah untuk diterapkan dalam kehidupan

4) Fungsi Religius

Karya sastra dapat memperhatikan ajaran-ajaran agama yang bisa diteladani oleh para penikmatnya, terkadang ajaran tidak dapat diterima secara langsung oleh seseorang lewat ceramah, akan tetapi melalui sastra yang dikemas dalam bentuk cerita atau tulisan, maka ajaran dapat tersampaikan dan diterima dengan senang hati oleh penikmatnya.

5) Fungsi Moralitas

Karya sastra dapat mendedikasikan ilmu pengetahuan tentang etika atau moral yang baik maupun yang buruk, dengan karya sastra penikmat dapat mengetahui moral yang patut dicontoh karena hal itu baik dan tidak perlu dicontoh karena buruk.

Sebuah karya sastra tidak diciptakan begitu saja melainkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu dari manusia yang menciptakannya. Kebutuhan yang mendorong diciptkannya karya sastra itu seperti halnya segala ciptaan manusia yang lain adalah untuk membangun keseimbangan dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alamiahnya maupun lingkungan manusiawinya⁴¹.

Dalam pendidikan akhlak pada hakikatnya terkait dengan citra, rasa dan karsa

⁴¹ Faruk, *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012), hlm. 160.

manusia yang pada akhirnya terbentuk sebuah tingkah laku, hal ini karya sastra dapat memberi peran sebagai media untuk menyampaikan dan mengajarkan akhlak sehingga penikmatnya dapat menjiwai apa yang diajarkan dalam karya sastra tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mempunyai tujuan menganalisis dan mendeskripsikan kejadian atau permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat, pemikiran dan pendapat secara individu dan kelompok⁴².

Dengan metode penelitian kualitatif ini peneliti akan melakukan penelitian deskriptif terhadap *Madihin* kocak John Tralala Kalimantan Selatan yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dalam koridor nilai pendidikan akhlak.

2. Instrumen dan Lokasi Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah si peneliti sendiri. Peneliti sebagai peneliti kualitatif berusaha menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian bersifat “perspektif emic” artinya memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh

⁴² Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). hlm 99.

peneliti, melainkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data⁴³.

Lokasi penelitian dilakukan di Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi ini untuk dijadikan lokasi penelitian adalah karena keterbatasan biaya untuk pulang ke Kalimantan Selatan Sebagai tempat kesenian ini berkembang, namun peneliti dalam penelitian ini mewawancarai para masyarakat Banjar yang ada di Yogyakarta yang pernah mendengarkan langsung kesenian *Madihin* kocak yang dibawakan oleh John Tralala.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi tingkat relevansi data. Untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, diperlukan teknik pengumpulan data dengan cara terjun dan aktif ke dalam objek penelitian untuk mendapatkan informasi secara langsung. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dari sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara.

a. Observasi

Sugiyono mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis

⁴³ Sugiyono. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2013). hlm 295-296.

dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan⁴⁴.

Pada tahap observasi ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi, video dan gambar-gambar tentang Kesenian *Madihin* di Kalimantan Selatan. Observasi dilakukan untuk menguatkan penelitian dan terjun langsung perkembangan *Madihin* di Kalimantan Selatan.

b. Wawancara

Moleong menyatakan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”⁴⁵.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tanya jawab secara langsung kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi tentang kesenian *Madihin* (informan). Wawancara ini dilakukan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang informan, yaitu :

- 1) M. Budi Zakia Sani, seorang budayawan sekaligus praktisi kesenian *Madihin*.

⁴⁴ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2013). hlm 203.

⁴⁵ Moleong, J. L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda, 2007). hlm 186.

- 2) Hendra Wijaya, seorang seniman *Madihin* (anak kandung John Tralala).
- 3) Warga Kalimantan Selatan yang pernah mendengarkan *Madihin* kocak John Tralala.

c. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber pada data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di perpustakaan ataupun yang berada di luar yang memiliki hubungan dengan penelitian tersebut. “Dokumen penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan⁴⁶”.

Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian menurut Guba dan Lincoln dalam Moleon, karena alasan: “1) dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong, 2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, 3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif, karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, 4) dokumen harus dicari dan ditemukan, 5) hasil pengajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki”⁴⁷.

⁴⁶ *Ibid.* hlm. 217.

⁴⁷ *Ibid.* Hlm 217.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Buku Syair *Madihin* Kocak John Tralala
- 2) Rekaman *Madihin* kocak John Tralala dari berbagai media elektronik

Sumber data Sekunder dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Buku Akhlak yang berkaitan
- 2) Hasil wawancara dengan narasumber

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang, penelitian berupa bahan acuan, kajian teori yang mendasari penelitian yang akan dilaksanakan. Dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi terutama yang sudah ada dan didukung oleh sumber-sumber yang representatif.

4. Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut menggunakan content analysis (analisis isi) yaitu menelaah apa yang terkandung dalam sumber data penelitian. Analisis isi adalah salah satu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif⁴⁸.

⁴⁸ Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 1998) hlm, 69.

Analisis isi dipakai guna mengungkapkan isi sebuah jenis syair – syair yang banyak macamnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendiskripsikan dan menganalisis nilai pendidikan akhlak dalam *Madihin* kocak John Tralala kemudian di telaah isi nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam seni sastra *Madihin* kocak John Tralala tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada tesis ini dibagi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman transliterasi, halaman daftar isi.

Bagian utama berisi tentang uraian mulai bab pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab, pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok pembahasan dari bab bersangkutan.

Bab I tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

kajian pustaka, landasan teori, metode penilelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II meliputi gambaran umum yaitu tentang sejarah *Madihin* di Kalimantan Selatan, dan Biografi John Tralala sebagai pe*Madihin*.

Bab III akan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah yaitu Syair atau lirik yang berkaitan dengan pendidikan akhlak yang terdapat dalam *Madihin* kocak John Tralala, dan bagaimana John Tralala menyampaikan pendidikan akhlak dalam syair atau lirik *Madihin* kocak.

Bab IV yaitu bagian penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang sudah peneliti lakukan pada bab III, maka dapat ditarik kesimpulan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam seni sastra *Madihin Kocak* John Tralala sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan dalam lirik-lirik yang tersirat pendidikan akhlak pada buku "Syair *Madihin Kocak*" yang dikarang oleh John Tralala sebagai sumber primer dalam penelitian ini yang diulas dengan sumber sekunder yaitu buku yang di tulis oleh Prof. Yunahar Ilyas yang berjudul "Kuliah Akhlak" peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai akhlak: 1) akhlak kepada Allah SWT, 2) akhlak kepada Rasulullah SAW, 3) akhlak pribadi, 4) akhlak berkeluarga, 5) akhlak bermasyarakat, 6) akhlak bernegara.
2. Lirik yang diungkapkan oleh John Tralala yang mengandung nilai-nilai akhlak sangat banyak, lirik yang tersirat pendidikan akhlak salah satunya:
 - 1) Akhlak kepada Allah SWT, (*Cinta pada Tuhan, perintahnya harus kita kerjakan*).
 - 2) Akhlak kepada Rasulullah SAW, (*Nabi Muhammad yang kita cintai, orangnya sabar tidak pernah emosi*).
 - 3) Akhlak Pribadi, (*Hidup di dunia kita harus ingat, jangan sombong diri merasa hebat*).
 - 4) Akhlak Berkeluarga, (*Sama orang tua harus menghormatinya*).
 - 5) Akhlak Bermasyarakat, (*Harus pandai hidup bermasyarakat*).
 - 6) Akhlak Bernegara, (*Kalau juga memang ada masalah ajak kamar bawalah bermusyawarah memecahkan suatu masalah*).

Pada penelitian diatas sangat banyak lirik-lirik yang tersirat nilai-nilai pendidikan akhlak, John Tralala sangat pandai mengolah kalimat agar para penikmat kesenian dapat menerima dan memahami apa yang disampaikannya. Peneliti mengkorelasikan lirik-lirik tersebut dengan dalil-dalil yang dimana sebagai sumber dari pendidikan akhlak.

3. *Madihin* jোক John Tralala terhadap masyarakat Banjar memberi dampak yang cukup besar, kepada masyarakat Banjar yang mendengarkan *Madihin* kocak John Tralala. Dampak yang mereka rasakan yaitu dari nasehat-nasehat dalam syair *Madihin* kocak John Tralala tentang nasehat akhlak atau dalam hal ini pendidikan akhlak seperti, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak pribadi, akhlak berkeluarga, akhlak bermasyarakat, dan akhlak dalam bernegara.

B. Saran

Berdasarkan apa yang sudah peneliti lakukan dalam penelitian ini tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku syair *Madihin* kocak John Tralala, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, bisa dikatakan penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti, tentunya masih banyak kekurangan untuk dijadikan masukan atau evaluasi untuk penelitian yang selanjutnya.
2. Sangat sedikit literatur tentang kesenian daerah, yang dimana hal tersebut harus kita kembangkan melalui penelitian-penelitian yang bertujuan untuk menambah literatur agar mempermudah penelitian.

3. Tidak banyak para peneliti lain untuk mencoba mengkaji tentang kesenian daerah, yang dimana hal tersebut kita bersama-sama melestarikan dan mempromosikan budaya daerah sebagai kearifan lokal.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang tak pernah henti-hentinya memberikan nikmat kepada makhluk-makhlukNya, termasuk kita sebagai umat manusia yang diberi-Nya akal dan fikiran sehingga kita ditunjuk sebagai khalifah dimuka bumi ini. Shalawat dan salam tak lupa juga kita haturkan kepada Nabi agung baginda Rasulullah SAW. Yang telah mengajarkan kepada kita sebaik-baiknya akhlak untuk kita tiru keteladanan beliau. Berkat rahmat Allah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu sesuai yang diharapkan.

Peneliti juga tak lupa berterima kasih kepada semua pihak yang sudah membimbing, mengajarkan dan memberikan dukungan moril maupun materil, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah memberikan balasan kepada kalian semua serta mendapat syafaat dari Rasulullah SAW. *(Jaza Kunallah Khairan)*

Sangat banyak kekurangan dari peneliti dan memohon maaf sebesar-besarnya, karena ini pengalaman pertama menjalankan prosedur penelitian, tentunya sangat perlu bimbingan dan masukkan agar kedepannya lebih baik lagi.

Akhir kata, hanya kepada Allah kita memohon dan meminta pertolongan, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat yang baik untuk peneliti maupun pembaca pada umumnya.



Daftar Pustaka

- Amin, Ahmad. 1991. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang
- Al-Ghozali, Muhammad. 1995. *Akhlak Seorang Muslim*. Bandung: PT al-Ma'arif
- Budianta Melani. 2006. *Membaca Sastra – Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: IKAPI
- Hasan M Ali. 1978. *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang
- Ibnu Al-Jauzi, 1404. *Zaid Al-Masir*, juz 8, Beirut: Al-Maktab Al-Islami,
- Ilyas, Yunahar. 2009. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI
- Jalaluddin & Idi Abdullah. 2014. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Kutha Nyoman Ratna. 2007. *Sastra dan Cultural Studies Represenntasi Fiksi dan Kata*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Magnis Franz Suseno. 2017. *Etika Dasar : Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Franzika Kanisius
- Mahali, A. Mudjab Mahali. 1984. *Pembinaan Moral Dimata al-Ghozali*. Yogyakarta: BPEE
- Munir Amin Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak* . Jakarta: AMZAH
- Mustofa A. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Mustofa. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Moleong, J. L. 2007. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nawawi Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press

- Tajuddin Noor Ganie. 2006. *Jatidiri Puisi Rakyat Etnis Banjar Berbentuk Madihin dalam buku Jatidiri Puisi Rakyat Etnis Banjar di Kalse*. Banjarmasin: Rumah Pustaka Folklor BanjarPamadhi Hajar. 2012. *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press
- Purwanto Purwanto. 2016. *Pendidikan Karakter Melalui Seni*, Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR
- Rahmaniyah & Istighfatur. 2010. *Pendidikan Etika*. Malang:UIN Maliki Press
- Rohman Saifur. 2012. *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sanusi Achmad.2017. *Sestem Nilai*. Bandung: PENERBIT NUANSA
- Seman, syamsiar. 2008. *Kesenian Tradisional Banjar: Lamut, Madihin, dan Pantun (cetakan ketiga)*. Kalimantan Selatan:Lembaga Pengkajian dan Pelestarian Budaya Banjar,
- Sugiyono. 2013. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukamadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistyowati Endang & Noor Ganie Tajuddi. 2016. *Sastra Banjar*. Banjarmasin: Tuas Media
- Sunarti. 1978. *Sastra Lisan Banjar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sulistyorini Dwi & Fajar Eggy Andalas. 2017. *Sastra Lisan*. Malang: Madani
- Suriansyah.M, Arifin Zainal, Wajidi, & Sjarifuddin.2007. *Urang Banjar dan Kebudayaanannya*. Banjarmasin: Pustaka Banua,

- Suryadi Ace & Dasim Budimansyah. 2004. *Pendidikan Nasional Menuju Indonesia Maju*. Bandung: Genesindo
- Suwito. 2004. *Transformasi Sosial: kajian epistemologis Ali Syari'ati tentang pemikiran Islam modern*. Yogyakarta: Unggun Religi
- Syamsiar Seman. 2008. *Kesenian Tradisional Banjar: Lamut, Madihin, dan Pantun (cetakan ketiga)*. Kalimantan Selatan: Lembaga Pengkajian dan Pelestarian Budaya Banjar
- Syaodih Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Syukur Amin. 2010. *Sufi Healing: (Terapi dalam Literatur Tasawuf)*, Semarang: Puslit IAIN Walisongo
- Tajuddin Noor Ganie. 2006. *Jatidiri Puisi Rakyat Etnis Banjar Berbentuk Madihin dalam buku Jatidiri Puisi Rakyat Etnis Banjar di Kalsel*. Banjarmasin: Penerbit Rumah Pustaka Folklor Banjar.
- Teeuw. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Thaha M & Sanderta Bakhtiar. 2014. *Pantun Madihin Lamut*. Banjarmasin: Pustaka Banua
- Tralala John & Hadi Wijaya Hendra. 2015. *Syair Madihin Kocak John Tralala*. Banjarmasin: Pustaka Banua
- W. Poespoprodjo. 2017. *"Filsafat Moral"*. Bandung, Pustaka Grafika
- W.J.S. Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Zaidan, Abdul Rozak. 2000. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka

Zakiyah Yuliati Qiqi & Rusdiana A. 2014. *Pendidikan Nilai*. Bandung: CV

PUSTAKA SETIA

Jurnal/Artikel

Abdul Kirom. 2013. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Wasaya Al Aba

Lil Abna Karangan Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Abdul Rumansyah, Pembelajaran Inquiry Discovery Kesenian *Madihin*. *Jurnal Pendidikan Vol.1, No. 1. 2013*

Arief Mahmudi. 2011. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El Shirazy. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*

Bafadhol Ibrahim. 2017. Pendidikan Akhlak Perspektif Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, Juli 2017*.

Fuat Fa'uzi. 2015. Pendidikan Spiritual Dalam Mengembangkan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Halil Budiyanto. 2016. Upaya Transformasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Komunitas Juguran Syafaat Di Purwokerto. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*

- Hidayatu Rokhmah. 2016. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik Di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- I Ketut Sudewa. 2014. Transformasi Sastra Lisan Kepada Seni Pertunjukan Di Bali: Perspektif Pendidikan. *Jurnal Humaniora, Vol.26 No., 1 2014*
- Muhammad Fakhri Usman. 2010. Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Persepsi Sanggar Nuun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi Universitas Islam Negeri Yogyakarta*
- M Rafiek. 2014. Pantun *Madihin*: Kajian Ciri, Struktur Pementasan, Kreativiti Pe*Madihin*an, Pembangunan Dan Pembinaannya Di Kalimantan Selatan. *Jurnal ISSN: 2180-4842. Vol. 2, Bil. 2 (Nov. 2012): 104-114*
- Mukhammad Mardiono. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Relegius Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*
- Muslimin. 2011. Modernisasi Dalam Novel Belunggu Karya Armijn Pane. *Jurnal bahasa, sastra, dan budaya. Vol. 1, No. 1 Mei 2011*
- M. Budi Zakia Sani. 2016. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Pertunjukan Kesenian *Madihin Kalimantan Selatan*". Prosiding Seminar Nasional Reforming Pedagogy.
- Nur Hamim. 2014. Pendidikan Akhlak Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali. *Jurnal Studi Keislaman, Volume 18 Nomor 1 (Juni) 2014*

- Putu Sudira. 2013. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 2, Juni 2013*
- Rohman, Abdul. 2012. Pembinaan sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No 1*
- Siti Aminah. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 58,59,60, dan 61. *Skripsi Universitas Islam Negeri Salatiga*
- Siti Faridah.. 2017. Nilai-Nilai Budaya Dalam Seni Sastra Lisan *Madihin* Banjar. *Skripsi Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*
- Siti Rahmah. 2014. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak. *Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah Vol. 04 No. 07 Januari-Juni 2016*
- Yuliyatun, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Vol. 02, No 1. 2012*